

# Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* pada Pembelajaran Online di Kelas V MIN 9 Banjar

Ahmad Saufi Al Hadisi<sup>1</sup>, Azizatun Nafisah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, <sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

20204081006@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, azizahnafisah12@gmail.com<sup>2</sup>

## Article Info

**Received:**

26-10-2021

**Revised:**

01-05-2022

**Approved:**

15-06-2022

**Keywords:**

Whatsapp, Online Learning, Madrasah Ibtidaiyah

## OPEN ACCESS

**Abstract:** This study aims to determine how the implementation of the WhatsApp application in learning in class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar. This study uses a qualitative approach to understand and explain the meaning of human behavior interaction events in certain situations based on the researcher's point of view. The findings of this study are that the online learning process using the WhatsApp application does not require direct face-to-face meetings between teachers and students but only through the internet network. So that even though students are at home, the teacher can still carry out the learning process. Therefore, teachers can take advantage of online learning to carry out teaching and guidance to students. The advantage of using this application is that it helps in the online learning process. The WhatsApp application has many features that help teachers be more creative in building student enthusiasm to study harder. The drawback of using this application is the neglect of student character behavior which the teacher cannot directly supervise.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami dan menjelaskan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri. Hasil temuan penelitian ini adalah proses pembelajaran online menggunakan aplikasi WhatsApp tidak memerlukan adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, melainkan hanya melalui jaringan internet saja. Sehingga walaupun siswa berada di rumah, guru tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan (*online*) agar pengajaran dan bimbingan kepada siswa dapat dilaksanakan. Kelebihan penggunaan aplikasi ini adalah membantu dalam proses pembelajaran online. Hal ini karena aplikasi WhatsApp memiliki banyak fitur yang membantu guru lebih kreatif dalam membangun semangat siswa untuk belajar lebih giat. Adapun kekurangan dalam penggunaan aplikasi ini adalah terabaikannya perilaku karakter siswa yang tidak bisa diawasi oleh guru secara langsung.

## 1. Pendahuluan

Pada saat ini, dunia sedang waspada dengan adanya penyebaran suatu virus yang dikenal dengan virus corona. Coronaviruses (CoV) ialah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini. Corona Virus Disease 2019



(COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic<sup>1</sup> dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.<sup>2</sup>

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.<sup>3</sup>

Pada tanggal 30 Januari tahun 2020 lalu, WHO menyatakan bahwa keberadaan Virus Covid-19 sebagai pandemi.<sup>4</sup> Sehingga hal ini berdampak pada usaha agar dapat memutus adanya penularan, dengan diterapkannya aturan isolasi yang dilakukan pada kapal perang, kapal nasional, serta kapal tamu negara yang hendak tiba di Indonesia. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan bahwa awak kapal juga tertular virus Covid-19. Kemudian, karantina ketiga jenis kapal ini berbeda dengan karantina kapal pada umumnya. Hal itu dilakukan karena pada dasarnya tidak dapat sembarangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap kapal perang dan kapal asing. Begitu pula halnya dengan kapal tamu nasional yang harus mendapatkan penghormatan dan dirahasiakan. Untuk sanitasi dan karantina ketiga jenis kapal yang telah disebutkan, tentu dari Menteri Kesehatan dapat melakukan koordinasi dengan menteri lain sebab kepentingan ketiga kapal tersebut juga berhubungan dengan kementerian lain. Oleh karena itu, hendaknya wajib dimuat sebuah penanganan khusus dalam Peraturan Menteri Kesehatan tentang Kekarantinaan Kesehatan Terhadap Kapal Perang, Kapal Negara, dan Kapal Tamu Negara (Pasal 24 UU Kekarantinaan Kesehatan).<sup>5</sup>

Keberadaan virus sangat meresahkan karena menimbulkan kekhawatiran masyarakat, dengan adanya virus ini diadakan karantina terhadap warga yang pernah melakukan perjalanan ke wilayah terinfeksi. Sehingga masyarakat tidak lagi menganggap dengan menyepelekan virus ini.<sup>6</sup> Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan

---

<sup>1</sup> Nailul Mona, "Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020).

<sup>2</sup> Ahmad Syauqi, "Jalan Panjang Covid19," *Jkubs* 1, no. 1 (2020): 1-19.

<sup>3</sup> Iman Pasu Purba, "Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentangkekarantinaan Kesehatan Di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid 19," *Jurnal Pahlawan* 4, no. 1 (2021): 1-11.

<sup>4</sup> Nurseri Hasnah Nasution dan Wijaya Wijaya, "Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19," *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 01 (2020): 19.

<sup>5</sup> Dalinama Telaumbanua, "Urgensi pembentukan aturan terkait pencegahan Covid-19 di Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 19.

<sup>6</sup> Ray Faradillahisari Nursofwa, Moch Halim Sukur, dan Bayu Kurniadi Kurniadi, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan," *Inicio Legis* 1, no. 1 (2020): 19.

kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. pemerintah dituntut untuk menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara pemerintah terhadap tuntutan tersebut adalah UndangUndang Nomor 6 Tahun 2018 terkait Kekarantinaan Kesehatan. Keputusannya adalah pemerintah pusat tidak memberlakukan karantina wilayah atau lockdown melainkan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 dan juga melakukan tindakan tes massal menggunakan alat rapid test yang jika seseorang dinyatakan hasil tesnya reaktif maka akan dilakukan swab test untuk memastikan orang tersebut positif atau negatif Covid-19.<sup>7</sup>

Saat ini, tercatat menurut data yang dilansir oleh (Tirto.id, 2020) bahwa per tanggal 13 April 2020 tercatat di Indonesia ada 4.557 kasus positif dan juga dilaporkan 380 orang sembuh serta 399 orang lainnya dinyatakan meninggal. Menurut data tersebut, berarti masih ada 3.778 pasien positif Covid-19 atau sekitar 82,9 persen, serta persentase Case Fatality Rate (CFR) atau angka kematian mencapai 8,75 persen.<sup>8</sup>

Munculnya wabah Covid-19 tersebut tentunya memberi dampak yang berarti dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak tersebut tampak pada dunia pendidikan, dalam hal ini rumah yang seolah-olah dijadikan lembaga pendidikan pengganti dari lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena instruksi dari pemerintah, juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang didasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Karena hal tersebut, pembelajaran pun akhirnya tidak dapat terelakkan dilakukan di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media *online*, yakni lazim disebut dengan *E-Learning*, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).<sup>9</sup>

Pada era teknologi yang terus kompleks sekarang ini, guru dan siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan yaitu dalam bidang teknis. Tingkat penguasaan dari sebuah teknologi pembelajaran yang bervariasi antara siswa dan guru pada kenyataanya di lapangan merupakan sebuah tantangan tersendiri. Kebijakan *work from home* (WFH) hadir yang mau tidak mau perannya untuk memaksa serta mempercepat penguasaan teknologi pembelajaran digital yang pada dasarnya merupakan syarat wajib bagi mereka. Tuntutan tersebut memungkinkan mereka untuk menemukan media *online* yang bisa menggantikan pembelajaran secara langsung di kelas dengan tidak mengurangi kualitas dari materi pembelajaran serta hasil tujuan pembelajaran dengan mencoba dan menggunakan bermacam-macam media pembelajaran jarak jauh (PJJ). Fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran *online* diantaranya ialah e-Learning, Zoom Apps, Google Classroom, Youtube, serta media sosial *WhatsApp*. Fasilitas tersebut dianggap efektif digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Penggunaan media *online* tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan dalam hal penggunaan serta pengengaksesan teknologi oleh guru dan siswa.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Kattsoff, T. A., Kusuma, M. W., Haerunnisa, B. V., Hamdani, F., & Fauzia, A. (2022). Thoby Araya Kattsoff dkk., "Konsep pengaturan pemberlakuan karantina wilayah (lockdown) saat Covid-19 meningkat di Indonesia," *Indonesia Berdaya* 3, no. 1 (2022): 19.meningkat di Indonesia. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 83-92.

<sup>8</sup> Idah Wahidah dkk., "Pandemik COVID-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan," *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–88.

<sup>9</sup> Masruroh Lubis dan Dairina Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–18.

<sup>10</sup> Matdio Siahaan, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan," *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi covid-19 sangatlah diperlukan, hal tersebut pun tertuang pada SE (surat edaran) Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Salah satu isi SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Adanya SE tersebut direspon baik oleh pihak sekolah sehingga dilaksanakannya pembelajaran daring dan guru pun menerapkan pembelajaran secara tidak langsung. Untuk itu, dalam penerapannya maka pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilakukan guru dengan menggunakan *platform* grup *WhatsApp* dalam usaha menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran *online* berlangsung sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya. Pembelajaran *online* yang dipimpin oleh seorang guru yang menggunakan media *WhatsApp* untuk menyampaikan materi serta mengirimkan tugas kepada siswa membuktikan bahwa pembelajaran *online* dapat dilaksanakan menggunakan teknologi digital, tetapi yang perlu dilakukan dan menjadi perhatian oleh guru ialah adanya pengawasan dalam hal pendampingan melalui media tersebut agar siswa memang benar-benar belajar.<sup>12</sup>

Dalam wawancara *whatsapp* beliau dari kelas 5a menjelaskan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dipilih sebagai pertimbangan karena kebanyakan masyarakat menggunakannya, sehingga melalui *WhatsApp* ini lah guru dapat berkomunikasi dengan siswa untuk melakukan pembelajaran online. Mudahnya memberikan pembelajaran berupa tulisan, gambar, dan suara dalam menyampaikan menjadikan media yang efektif dilaksanakan. Pembelajaran dengan sistem ini pun juga diterapkan di MIN 9 Banjar. Penulis mendapatkan informasi bahwa aplikasi *WhatsApp* adalah pilihan guru dalam melakukan pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha untuk memahami dan memberikan penafsiran makna dalam sebuah peristiwa interaksi perilaku manusia pada situasi tertentu sesuai dengan perspektif peneliti itu sendiri.<sup>14</sup> mendefinisikannya sebagai metode atau Cari untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif Bidang pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan Penelitian kualitatif adalah tentang memahami perspektif individu, proses penemuan dan interpretasi, dan gali informasi lebih dalam tentang topik tersebut atau latar belakang penelitian terbatas.<sup>15</sup> Pendekatan ini penulis gunakan untuk mendapatkan pemahaman terhadap subjektif penelitian yaitu maksimal dan tidak maksimal, serta keunggulan pembelajaran online menggunakan aplikasi *WhatsApp* di kelas 5 di MIN 9 Banjar.

Sumber penelitian ini adalah guru wali kelas 5a, 5b, dan 5c di MIN 9 Banjar. Yaitu dari Bapak H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I. sebagai wali kelas 5a, Bapak Ahmad Yani, S.Pd.I. sebagai wali kelas 5b, Bapak Padhli, S.Pd.I. sebagai wali kelas 5c. Adapun objek dari penelitian yaitu pembelajaran Online menggunakan aplikasi *WhatsApp* di kelas 5 di MIN

---

<sup>11</sup> Sri Gusty dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 19.

<sup>12</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar," *Jurnal basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I. wali kelas 5a tanggal 20 desember 2020

<sup>14</sup> Nugrahani Farida, "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa," *Solo: Cakra Books*, 2014.

<sup>15</sup> Jozef Raco, "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 2018.

9 Banjar, sehingga pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung melainkan dari rumah masing-masing. Selanjutnya, penelitian kualitatif dengan strategi Grounded Theory dipilih untuk dapat menyusun, mengembangkan, serta merekonstruksi teori.<sup>16</sup> Data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam, dengan objek penelitian secara induktif. Metode yang digunakan ialah dengan berkomunikasi dengan wali kelas tersebut menggunakan *WhatsApp* serta dengan melakukan induksi teori.<sup>17</sup> Penulis mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara mendalam pada guru wali kelas 5a, 5b, dan 5C di MIN 9 Banjar melalui aplikasi *WhatsApp* terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Sehingga pada akhirnya penulis mendapatkan hasil temuan mengenai maksimal dan tidak maksimal, serta keunggulan pembelajaran online menggunakan aplikasi *WhatsApp* di kelas 5 di MIN 9 Banjar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Implementasi Pembelajaran Tematik berbasis Daring di Kelas 5 MIN 9 Banjar dengan Pemanfaatan WhatsApp

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Pada pelaksanaanya, pengajar harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pembelajar. Begitu pun para pembelajar membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikolog. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.<sup>18</sup>

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar Di era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa learning management system maupun bentuk video conference. Learning management system yang banyak digunakan diantaranya, google classroom dan porta-portal E-learning yang dimiliki oleh Sekolah atau Perguruan tinggi. Sementara itu, aplikasi video conference yang banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh diantaranya, aplikasi zoom, google meet, dan visco webex. Selain aplikasi-aplikasi tersebut, Whatsapp Group pun menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, tidak sedikit pengajar dan pembelajar yang kesulitan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dikarenakan keterbatasan sarana penunjang pembelajaran jarak jauh, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.<sup>19</sup>

Seperti halnya teknologi pada hakikatnya adalah suatu cara yang memudahkan manusia dalam melaksanakan aktifitas. Sudah tentu dengan adanya tindakan yang

---

<sup>16</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

<sup>17</sup> Bakhrudin All Habsy, "Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90–100.

<sup>18</sup> Doby Putro Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika, dan Dita Yulinar, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah," vol. 1, 2020.

<sup>19</sup> Abdul Latip, "Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 19.

dianggap praktis berkembang dari waktu ke waktu ini maka tenaga pendidik juga harus responsif dengan perubahan yang terjadi secara global ini. TIK bukanlah fenomena baru dalam dunia pendidikan, tetapi fenomena baru terjadi pada perkembangan dan pemanfaatannya. Sebagai contoh guru sudah harus menguasai teknologi internet, pembuatan bahan ajar online dan juga model pembelajaran yang bersentuhan dengan pemanfaatan perangkat elektronik serta penggunaan piranti-piranti teknologi.<sup>20</sup>

Pedoman pembatasan jarak sosial yang diajukan oleh masing-masing pemerintah dan departemen kesehatan kepada masyarakat telah menghasilkan penutupan sekolah dan bisnis dan membuat masyarakat bingung menghadapi tingkat perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Belajar online dan bekerja dari rumah (Work From Home/WFH) adalah cara untuk menengahi masalah tersebut bagi sebagian masyarakat, tetapi yang lain mungkin tidak seberuntung itu.<sup>21</sup>

Teknologi Informasi dan Komunikasi juga seakan telah mengalih fungsikan sistem belajar mengajar yang sebelumnya masih bersifat konvensional menjadi lebih modern dan inovatif, selain itu TIK dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam aktivitas pendidikan. Karena sistem pembelajaran berbasis TIK yang berupa, gambar, teks, suara, dan video ini juga dapat menjadikan materi pelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sudah semestinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan semaksimal mungkin untuk menunjang efektifitas proses pendidikan. Pemberian materi dan pelaksanaan proses belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet.<sup>23</sup>

Pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara penuh (*mastery level learning*), hal ini bertujuan untuk melatih guru dan siswa agar tetap dapat melakukan proses pembelajaran. Pelatihan yang dipimpin oleh guru dapat melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan topik pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pada praktiknya, siswa diharapkan menjadi terbiasa memanfaatkan teknologi secara optimal dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang mereka terima.<sup>24</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung secara *online* melalui jaringan atau koneksi internet. Model pembelajaran daring bisa dimanfaatkan untuk mentransfer pengetahuan tanpa adanya kendala ruang dan waktu, bisa memanfaatkan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar pun relatif mudah untuk di *update*, serta dimaksudkan pula untuk lebih meningkatkan kemandirian masyarakat khususnya siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring

---

<sup>20</sup> Andika Prajana dan Yuni Astuti, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 33-41.

<sup>21</sup> Rita Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19," *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)* 7, no. 1 (2020): 19.

<sup>22</sup> Rr Vemmi Kesuma Dewi, Denok Sunarsi, dan Irfan Rizka Akbar, "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (2020): 1001-7.

<sup>23</sup> Asep Awaluddin, "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI COVID-19," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 37-51.

<sup>24</sup> Belajar Rusman dan Pembelajaran berbasis Komputer, "Mengembangkan Profesionalisme Abad 21," *Bandung: Alfabeta*, 2013, 21. hlm. 121

mengharuskan guru untuk dapat menggunakan teknologi internet yang dapat memudahkan dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan multimedia pada laptop dan aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat digunakan.<sup>25</sup> Pada saat ini, pembelajaran daring digunakan pada masa pandemi Covid-19 karena pembelajaran hanya dilaksanakan di rumah, dari pendidikan taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi.

Aplikasi WhatsApp ini merupakan salah satu bentuk software media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam komunikasi audiovisual dan juga didukung dengan fitur chat yang relatif cepat dibandingkan dengan aplikasi lain. Manfaat dari aplikasi WhatsApp antara lain yaitu banyak di gunakan oleh masyarakat, terutama kalangan pelajar (pengguna WhatsApp di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 miliar orang). Manfaat lainnya ialah mudah dipasang di aplikasi *smartphone* (penginstalan hanya dalam beberapa langkah), data instalasinya pun sangat ringan (hanya sekitar 18 Megabyte untuk mendownload aplikasi WhatsApp saat menggunakan Playstore). Seseorang juga dapat membuat grup untuk komunitas tertentu (banyak pengguna WhatsApp membuat grup dengan latar belakang tertentu, seperti grup alumni sekolah, grup kolega, grup teman sekelas, dan lainnya). Selain itu, akselerasi *chat* tergolong tinggi (banyak pengguna yang menggunakan aplikasi WhatsApp karena memiliki kecepatan dalam berkirim pesan). Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengirim file, gambar, pesan suara, video, GPS, posting, emotikon, dan lainnya. Pada teks yang terdapat di aplikasi dapat pula menggunakan fungsi tebal, miring, dan garis bawah yang sangat berguna, misalnya, untuk konfirmasi kata dan konfirmasi istilah tertentu. Terakhir, seseorang juga dapat mengetahui status penerima pesan, yaitu tanda centang satu putih menunjukkan bahwa pesan tertunda, dua tanda centang putih menunjukkan bahwa pesan telah diterima dan belum dibaca, sedangkan dua tanda centang biru menunjukkan bahwa pesan telah diterima, dan dibaca.<sup>26</sup>

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah salah satu faktor penting yang mempercepat konversi pengetahuan kepada siswa (generasi di seluruh negeri). Pada konteks yang lebih spesifik, bisa disebutkan bahwa pada pelaksanaan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus memungkinkan siswa untuk dapat memperoleh pemahaman dan penguasaan yang luas terhadap teknologi terkini.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, informasi-informasi yang disampaikan oleh guru dalam grup WhatsApp harus diterima serta dibaca oleh semua anggota grup, akan tetapi respon dari setiap anggota grup tentu berbeda disesuaikan dengan bermacam-macam informasi yang diterima. Respon dari anggota grup tergantung pada siapa yang memberikan informasi tersebut, saat guru yang memberikan respon secara otomatis respon anggota lainnya pun akan baik, dengan hasil banyaknya respon sebagai tanggapan. Tetapi situasinya berbeda, di saat siswa yang menyampaikan informasi, respon anggota kelompok lain biasa saja, bahkan kurang respon. Selain itu, subjek atau isi informasi yang disampaikan juga menjadi penentu respon anggota lain, untuk informasi yang berhubungan dengan akademik responnya normal dan hanya dibaca oleh anggota lain, ketika ada informasi untuk himbauan atau pemberitahuan maka responnya akan baik, banyak orang akan

---

<sup>25</sup> Erna Pujiastuti, "Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 19.

<sup>26</sup> Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)," 2019.

<sup>27</sup> Asril Basry dan Essy Malays Sari, "Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)," *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika* 2, no. 3 (2018): 53–60.

merespon.<sup>28</sup> Itu lah beberapa hal yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi WhatsApp ini sebagai media pembelajaran pada praktiknya.

Menerapkan grup WhatsApp sebagai media dapat membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dalam hal peningkatan pembelajaran. Selain itu, penggunaannya juga untuk mengimplementasikan guna memperkuat dan mengembangkan proses pembelajaran untuk guru dan siswa. Tujuan dari dipertahankannya penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran adalah untuk memperluas pengetahuan guru dan siswa yang menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran, melalui penerapan program menggunakan grup WhatsApp sebagai pembelajaran diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran bermanfaat untuk guru dan siswa dalam prosesnya, serta melalui penerapan rencana penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran, diharapkan guru dan siswa dapat mengaplikasikan dan menjadikannya salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan dalam proses pembelajaran<sup>29</sup>

Dari wali kelas 5A menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran TEMATIK tema 3 makanan sehat, di grup *whatsApp* dengan metode demonstrasi salah satunya: guru menunjukan makanan sehat untuk tubuh dengan mengirimkan video yang di demontrasikan, dan mengajak siswa untuk membuat makanan sehat di rumah dengan di dampingi orang tua. Sesudah selesai megirimkan fotonya dan videonya melalui grup *WhatsApp* kelas.<sup>30</sup>

Dari wali kelas 5B menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran TEMATIK tema 2 udara bersih bagi kesehatan, di grup *whatApp* dengan metode bercerita salah satunya: guru mengajak siswa untuk bercerita tentang kegiatan di rumah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di rumah, melalui rekam suara atau mengirimkan video.<sup>31</sup>

Dari wali kelas 5C menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dari mata pelajaran TEMATIK tema 4 sehat itu penting, di grup *whatApp* dengan metode pemberian tugas salah satunya: guru meminta siswa mengerjakan tugas di buku, setelah selesai mengirimkan tugas langsung lewat *whatApp* pribadi guru.<sup>32</sup>

Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas 5 MIN 9 Banjar selama pandemi covid-19 melalui aplikasi WhatsApp memberikan kemudahan untuk ruang diskusi antara guru dan siswa meski dalam pembelajaran jarak jauh. Guru memberikan materi kepada siswa yang ada di grup tersebut dengan cara *chat* grup dan juga *voice notes* (VN) berupa pesan suara, untuk mengarahkan siswa agar mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Ada pula guru yang mengirimkan video singkat berkenaan dengan materi yang diajarkan kemudian disertai dengan penjelasan agar lebih nyata oleh guru dengan tujuan lebih memahamkan siswa berkenaan dengan video pembelajaran yang dikirim.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru di MIN 9 Banjar dari hasil wawancara yang dilakukan. Guru menyatakan bahwa alasan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran karena pada pelaksanaannya yang mudah, murah kuota, dan aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Selain itu, pembelajaran pun tetap dapat terlaksana

---

<sup>28</sup> Andika Prajana, "Pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam media pembelajaran di uin ar-raniry banda aceh," *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 122–33.

<sup>29</sup> Resa Iskandar, "Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik dta at-tawakal kota bandung," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 97–101.

<sup>30</sup> Wawancara dengan H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I. wali kelas 5a tanggal 20 desember 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.Pd.I. wali kelas 5b tanggal 20 desember 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Padhli, S.Pd.I. wali kelas 5c tanggal 20 desember 2020

serta adanya hubungan antara guru, siswa, dan orang tua siswa, meskipun terbatas waktu, jarak dan ruang.<sup>33</sup>

### 3.2. Kelebihan Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Online

Di antara kelebihan CBI (*Computer Based Instruction*) adalah cara kerja komputer yang baru akan merangsang minat belajar siswa. Selain itu, warna, musik dan grafis animasi dapat meningkatkan rasa realitas dan memandu pelatihan. Selanjutnya, respon pribadi yang cepat dalam kegiatan belajar siswa akan menghasilkan penguatan yang tinggi, kemampuan memori memungkinkan siswa untuk merekam kinerja masa lalu dan menggunakan dalam rencana masa depan untuk langkah pembelajaran berikutnya. Kelebihannya yang lain yaitu dari sikap sabar, kebiasaan pribadi yang dapat diprogram melengkapi suasana sikap yang lebih positif, yang sangat berguna bagi siswa yang lamban. Kemampuan merekamnya memungkinkan pelajaran individu dapat mempersiapkan intruksi individu untuk semua siswa (terutama siswa professional) dan dapat terus memantau kemampuan belajar mereka. Terakhir, ruang lingkup supervisi guru pun telah diperluas, karena guru dapat dengan mudah memberikan dan mengelola lebih banyak informasi, dan membantu membuat supervisi lebih erat komunikasi dengan siswa secara langsung.<sup>34</sup>

Menurut Andika (2017), aplikasi yang diintegrasikan dari hasil analisa keperluan yang didapat ditentukan untuk aplikasi WhatsApp dalam e-Learning, ialah dapat menangani proses sebagai berikut:

a. Manajemen Profil

Sistem dapat menangani kegiatan yang berkaitan dengan profil pengguna WhatsApp, mulai dari mengedit profil, mengubah foto profil, menambahkan link, dan lain-lain.

b. Manajemen Berita

Sistem dapat menangani kegiatan yang terkait dengan penyajian informasi kepada user, contohnya dari kegiatan *update* status, mengirim pesan, memberikan komentar, membalas komentar, dan lain-lain.

c. Manajemen Aplikasi

Sistem dapat diintegrasikan dengan aplikasi yang ada, seperti aplikasi membuat kuis, aplikasi berbagi informasi, aplikasi membuat jadwal di dalam kelompok belajar, dan lain- lain.

d. Manajemen Jadwal

Sistem dapat membuat jadwal dari sebuah kegiatan, misalnya kelompok belajar, diskusi, *event*, dan lain-lain.

e. Manajemen Grup

Sistem dapat membuat atau menambahkan sebuah kelompok atau grup seperti jaringan sosial sesama anggota, grup unit belajar yang lain, grup pemrograman PHP, grup pengguna kamera DSLR.<sup>35</sup>

Dalam penerapan pembelajaran online dapat diketahui bahwa perannya sangat diperlukan pada saat ini, dimana semua siswa diminta belajar dari rumah masing-masing akan tetapi pembelajaran tetap berjalan. Karena itu, ada solusi pembelajaran daring yang dipandang sebagai jalan yang paling efektif dilaksanakan. Penggunaan pembelajaran daring dengan aplikasi WhatsApp pun dianggap sangat membantu guru untuk berkomunikasi dengan siswanya.

Dari penjelasan wali kelas 5a kelebihan penggunaan aplikasi WhatsApp di pembelajaran online diantaranya ialah memberikan kemudahan komunikasi guru dan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.Pd.I. wali kelas 5b tanggal 20 desember 2020

<sup>34</sup> Rusman dan berbasis Komputer, "Mengembangkan Profesionalisme Abad 21." hlm. 190-191

<sup>35</sup> Prajana, "Pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam media pembelajaran di uin ar-raniry banda aceh."

siswa, aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, membantu proses pembelajaran pada grup kelas, mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta tidak adanya keterikatan waktu dan ruang dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

Hasil dari survey dalam penggunaan platform sistem pembelajaran online terbanyak yang digunakan oleh guru adalah *WhatsApp* grup. Dari survey (Dr. Wahsun, Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda LPMP Jawa Timur)



Gambar 1.

Dari survei tersebut, *whatApp* sangat banyak digunakan dikarenakan aplikasi ini sudah memasyarakat yang menjadikan solusi dari guru untuk digunakan. Karena fitur aplikasinya sangat mendukung dalam pembelajaran online sebagai media pembelajaran jarak jauh atau disebut PJJ.<sup>37</sup>

Grup *whatApp* mempermudah mengumpulkan kelompok belajar. Dan menjadi media pembelajaran di mana seorang guru dan siswa dapat bertukar informasi, serta diskusi belajar tentang pelajaran, atau pun seorang guru memberikan motivasi belajar.<sup>38</sup> Dan juga dapat memberikan dukungan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tidak harus satu ruang bersamaan seorang guru dan siswa.<sup>39</sup>

Pada aplikasi *whatApp* banyak sebuah fitur yang memungkinkan menjadi unggulan dalam berlangsungnya pembelajaran online. Dari adanya grup *whatApp* yang bisa kelompokkan siswa seperti pembelajaran di kelas dan bisa kirimkan gambar, video, link youtube tentang pembelajaran didalam grup chat tersebut.

Dari penjelasan wali kelas 5b adanya keunggulan dalam penggunaan aplikasi WhatsApp di pembelajaran online di antaranya ialah: dalam komunikasi guru kepada siswa sangatlah efektif terhadap pembelajaran, dan banyaknya fitur *whatApp* itu sendiri menjadi unggulan berupa berkotak langsung dengan video call guru dan siswa dengan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I. wali kelas 5a tanggal 20 desember 2020

<sup>37</sup> Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur, "Whatsapp paling diminati untuk pembelajaran online," Diakses melalui website [https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online-pada-10-\(2020\).](https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online-pada-10-(2020).)

<sup>38</sup> Iskandar, "Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik dta at-tawakal kota bandung."

<sup>39</sup> Reny Nabilla, "Whatsapp grup sebagai media komunikasi kuliah online," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 193–202.

8 orang secara begantian, serta bisa mengirimkan link di grup WhatsApp yang langsung terhubung dengan Web tentang pembelajaran berupa youtube.<sup>40</sup>

### 3.3. Kekurangan Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Online

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring juga dipandang tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alasannya karena beberapa faktor, diantaranya pada hal kurang lengkapnya penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, aspek emosional dan aspek psikomotorik oleh siswa di dalam pembelajaran juga sulit dinilai oleh guru, sinyal jaringan yang juga seringkali menjadi penghambat berjalannya proses pembelajaran, serta latar belakang pendidikan orang tua yang memiliki kesibukan tersendiri sehingga mengakibatkan dukungan yang rendah pada siswa. Pada masa yang akan datang, pembelajaran daring seperti ini perlu dievaluasi sepenuhnya. Kemampuan guru dan orang tua harus menjadi pertimbangan penting. Semua pihak perlu bekerja keras untuk membangun sistem pembelajaran daring yang efektif.<sup>41</sup> Berikut diuraikan beberapa kekurangan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
- b. Komunikasi menggunakan video, gambar, dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
- c. Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.<sup>42</sup>

Sudah menjadi hal yang biasa bahwa di dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi pasti mempunyai kelebihan serta kekurangan, akan tetapi kekurangan itu menjadi bahan perbaikan atau evaluasi untuk masa yang akan datang agar lebih baik lagi. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* pun sebenarnya sudah sangat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan siswanya, akan tetapi ada pula kekurangan yang perlu dipertimbangkan di saat memilih dan menjadikan aplikasi *WhatsApp* ini dalam pembelajaran agar lebih efektif.

Selain itu, dari penjelasan wali kelas 5c di antara kekurangan penggunaan aplikasi *WhatsApp* di pembelajaran online diantaranya ialah kesulitan penilaian dalam sikap, etika, dan akhlak siswa. Selanjutnya ialah karena tidak semua siswa memiliki fasilitas HP pribadi, pencapaian belajar siswa tidak sepenuhnya tercapai, pendidikan karakter dalam perilaku siswa yang terabaikan, respon siswa yang kurang aktif, mengalami kesulitan dalam jaringan serta harga kuota yang dianggap masih belum terjangkau.<sup>43</sup>

## 4. Simpulan

Dari berbagai paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi WhatsApp di kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan aplikasi ini, guru sangat terbantu dalam proses pembelajaran online. Baik dalam hal komunikasi antara guru dan murid, serta dalam hal penyampaian materi dan berbagai tugas haruan kepada murid. Hal ini karena banyak fitur yang membantu guru lebih kreatif dalam membangun semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan aplikasi ini

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.Pd.I. wali kelas 5b tanggal 20 desember 2020

<sup>41</sup> Mirzon Daheri dkk., "Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 775–83.

<sup>42</sup> Iskandar, "Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik dtat-tawakal kota bandung."

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Padhli, S.Pd.I. wali kelas 5c tanggal 20 desember 2020

di antaranya adalah perilaku siswa yang belum bisa dikontrol dan diawasi langsung oleh guru.

## 5. Referensi

- Amal, Bakhrul Khair. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)," 2019.
- Awaluddin, Asep. "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI COVID-19." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 37–51.
- Basry, Asril, dan Essy Malays Sari. "Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)." *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika* 2, no. 3 (2018): 53–60.
- Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, dan Ahmad Dibul Amda. "Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 775–83.
- Dewi, Rr Vemmi Kesuma, Denok Sunarsi, dan Irfan Rizka Akbar. "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (2020): 1001–7.
- Farida, Nugrahani. "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa." *Solo: Cakra Books*, 2014.
- Gusty, Sri, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, Natasya Virginia Leuwol, Apriza Apriza, dan Andi Arfan Sahabuddin. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni memehami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90–100.
- Iskandar, Resa. "Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik dta at-tawakal kota bandung." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 97–101.
- Kattsoff, Thoby Araya, Mahendra Wijaya Kusuma, Baiq Vidia Haerunnisa, Fathul Hamdani, dan Ana Fauzia. "Konsep pengaturan pemberlakuan karantina wilayah (lockdown) saat Covid-19 meningkat di Indonesia." *Indonesia Berdaya* 3, no. 1 (2022): 83–92.
- Komalasari, Rita. "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)* 7, no. 1 (2020): 38–50.
- Latip, Abdul. "Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 108–16.
- Lubis, Masruroh, dan Dairina Yusri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–18.
- Mona, Nailul. "Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020).
- Nabilla, Reny. "Whatsapp grup sebagai media komunikasi kuliah online." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 193–202.
- Nasution, Nurseri Hasnah, dan Wijaya Wijaya. "Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19." *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 01 (2020): 84–104.

- Nursofwa, Ray Faradillahisari, Moch Halim Sukur, dan Bayu Kurniadi Kurniadi. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan." *Inicio Legis* 1, no. 1 (2020).
- Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, dan Dita Yulinar. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah," Vol. 1, 2020.
- Prajana, Andika. "Pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam media pembelajaran di uin ar-raniry banda aceh." *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 122–33.
- Prajana, Andika, dan Yuni Astuti. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013." *JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 33–41.
- Pujiasih, Erna. "Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 42–48.
- Purba, Iman Pasu. "Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentangkekarantinaan Kesehatan Di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid 19." *Jurnal Pahlawan* 4, no. 1 (2021): 1–11.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70.
- Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 2018.
- Rusman, Belajar, dan Pembelajaran berbasis Komputer. "Mengembangkan Profesionalisme Abad 21." *Bandung: Alfabeta*, 2013.
- Siahaan, Matdio. "Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan." *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).
- Syauqi, Ahmad. "Jalan Panjang Covid19." *Jkubs* 1, no. 1 (2020): 1–19.
- Telaumbanua, Dalinama. "Urgensi pembentukan aturan terkait pencegahan Covid-19 di Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 59–70.
- Timur, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa. "Whatsapp paling diminati untuk pembelajaran online." Diakses melalui webiste <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online-pada> 10 (2020).
- Wahidah, Idah, Raihan Athallah, Nur Fitria Salsabila Hartono, M Choerul Adlie Rafqie, dan Muhammad Andi Septiadi. "Pandemik COVID-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–88.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.